



Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas dalam perawatan tali pusat di wilayah kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau

Ika Lestari Salim^{1*)}, Wa Sri Wati Lestari², Wa Ode Indang³, Rajia⁴

Published online: 25 Oktober 2023

ABSTRACT

Sangat penting bagi ibu untuk mengetahui tentang perawatan tali pusat, terutama bagi ibu yang post partum, agar ibu dapat merawat bayinya secara maksimal, membantu tumbuh kembangnya dengan baik dan sehat, tidak terinfeksi melalui tali pusatnya. Setiap ibu seharusnya mengetahui cara merawat tali pusat bayi yang baru lahir dengan baik, namun pada kenyataannya masih banyak ibu yang belum mengetahui cara merawat tali pusat yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas dalam perawatan tali pusat di wilayah kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dimana subjek penelitian yaitu ibu nifas. Metode pengumpulan data dengan cara lembar *kuesioner* yang dibuat oleh peneliti berisi beberapa pertanyaan. Analisa data yang digunakan adalah Analisa data univariat bivariat. Hasil: Analisis uji Chi square nilai P value yang diperoleh (0,02) kurang dari 0,05, maka H1 diterima. Dimana ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas dalam perawatan tali pusat. Simpulan Saran dalam penelitian ini agar menekankan pentingnya penerapan praktik kebersihan yang baik dalam perawatan tali pusat, seperti mencuci tangan sebelum memegang tali pusat dan menggunakan alat yang steril saat memotong tali pusat.

Keywords: Ibu Nifas, Pengetahuan, Sikap, Perawatan Tali Pusat

PENDAHULUAN

Funiculus umbilicalis, yang juga dikenal sebagai tali pusat adalah jalur kehidupan utama bagi janin yang berada dalam rahim. Peran tali pusat sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Melalui tali pusat, makanan, oksigen, dan nutrisi esensial lainnya disalurkan kepada bayi melalui aliran darah ibu (Sembiring, 2019). Saat bayi lahir, tali pusat tertinggal di perut bayi disisakan beberapa sentimeter. Sisanya akan dibiarkan mengerut dan mengering, kemudian dilepas atau menjadi puput 6-7 hari setelah lahir.

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, tercatat bahwa ada sekitar 560.000 kematian bayi per kelahiran hidup yang disebabkan oleh infeksi tali pusat di seluruh dunia. Di kawasan Asia Tenggara, angka kematian bayi akibat infeksi tali pusat mencapai sekitar 126.000

^{1*), 2, 3, 4} Prodi DIII Kebidanan Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya

*) *corresponding author*

Ika Lestari Salim

Prodi DIII Kebidanan Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya

Email: ikalestarimaryam@gmail.com

per kelahiran hidup (*World Health Organization*, 2018). Salah satu jenis infeksi neonatal yang paling umum adalah tetanus neonatorum, yang sering kali disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril dan perawatan tali pusat yang kurang tepat, seperti dalam kasus penggunaan dedaunan oleh masyarakat untuk

membungkus tali pusat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Menurut informasi yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tenggara, tidak ada laporan kasus *tetanus neonatorum* berdasarkan jumlah kasus penyakit dalam berbagai kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara selama periode dari tahun 2020 hingga tahun 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021). Hal ini sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa tidak ada kasus *tetanus neonatorum* yang terjadi di Kota Baubau. Dalam survei awal yang dilakukan oleh peneliti dari Dinas Kesehatan Kota Baubau, tidak ada kejadian *tetanus neonatorum* yang tercatat sepanjang periode dari tahun 2020 hingga tahun 2022 (Dinas Kesehatan Kota Baubau, 2022). Selanjutnya, data juga menunjukkan bahwa angka kejadian *tetanus neonatorum* di Puskesmas Wajo Kota Baubau pada tahun 2022 adalah 0 (Puskesmas Wajo, 2023).

Data Dinas Kesehatan Kota Baubau tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan jumlah ibu nifas cenderung berubah-ubah (fluktuasi) setiap tahunnya. Jumlah ibu nifas di Kota Baubau pada tahun 2019 sebanyak 3.063 orang, tahun 2020 menurun menjadi 2.910 orang dan tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah menjadi 2.993 orang (Dinas Kesehatan Kota Baubau, 2022). Selain itu, data dari tahun 2019 juga mencatat bahwa di antara 17 puskesmas yang ada di Kota Baubau, Puskesmas Wajo dan Puskesmas Meo-Meo memiliki jumlah ibu nifas tertinggi, yaitu 343 orang dan 325 orang. Puskesmas Bataraguru menempati peringkat ke-3 dengan jumlah ibu nifas sebanyak 305 orang. Namun, pada tahun 2020, terjadi perubahan signifikan di mana Puskesmas Meo-Meo menjadi yang tertinggi dengan 322 ibu nifas, diikuti oleh Puskesmas Wajo dengan 320 ibu nifas, dan Puskesmas Bukit Wolio Indah dengan 307 ibu nifas. Pada tahun 2021, Puskesmas Bataraguru kembali menduduki peringkat pertama dengan 345 ibu nifas, diikuti oleh Puskesmas Wajo dengan 331 ibu nifas, dan Puskesmas Bukit Wolio Indah dengan 307 ibu nifas. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa jumlah ibu nifas di Kota Baubau cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun, dan posisi puskesmas dengan jumlah ibu nifas tertinggi dapat berubah dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan perubahan dalam pola perawatan kesehatan maternal di wilayah tersebut selama periode tersebut (Dinas Kesehatan Kota Baubau, 2022).

Berdasarkan data awal yang telah diperoleh dari Puskesmas Wajo untuk bulan Agustus 2023, terdapat 30 ibu nifas dengan total 30 bayi yang lahir, terdiri dari 12 bayi laki-laki dan 18 bayi perempuan. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa tidak ada kematian bayi yang terjadi selama periode tersebut (Puskesmas Wajo, 2023). Berdasarkan permasalahan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas dalam Perawatan Tali Pusat di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret s/d Agustus 2023. Lokasi di wilayah kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional studenelitian ini akan mengkaji atau mengumpulkan data mengenai pernyataan variable bebas dan variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian survey Analitik yaitu penelitian yang berusaha menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan berbagai beberapa prosedur kemudian melakukan analisis dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas dalam perawatan tali pusat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau. Jumlah sampel 32 orang dengan Teknik accidental sampling. Peneliti menggunakan metode Editing, coding, scoring, tabulating yang langsung ke puskesmas Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau kemudian di arahkan ke rumah calon responden untuk memenuhi sampel dengan kriteria inklusi yang telah di tetapkan. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti dengan melihat hubungan antara varabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji statistik Chi Square dengan nilai alfa yang digunakan adalah 0,05 yang di olah dengan menggunakan SPSS For Windows version 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan Responden dalam Perawatan Tali Pusat (N=32)

| Demografi | Jumlah (N) | Presentase (%) |
|-------------------|------------|----------------|
| Umur | | |
| < 20 tahun | 5 | 15,6 |
| 20-35 tahun | 21 | 65,6 |
| > 35 tahun | 6 | 18,7 |
| Pendidikan | | |
| Tinggi | 24 | 75 |
| Rendah | 8 | 25 |
| Pekerjaan | | |
| Bekerja | 19 | 59,4 |
| Tidak bekerja | 13 | 40,6 |

Sumber data primer yang di olah tahun 2023

Berdasarkan tabel 1, dari 32 responden ibu nifas yang memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 21 responden (65,6%) dan yang memiliki umur >35 tahun sebanyak 6 responden (18,7%) serta <20 tahun sebanyak 5 responden (15,6%). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden, ibu nifas yang memiliki Pendidikan tinggi sebanyak 24 responden (75%) sedangkan ibu nifas yang memiliki Pendidikan rendah sebanyak 8 responden (25%). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden, ibu nifas yang bekerja sebanyak 19 responden (59,3%) sedangkan ibu nifas yang tidak bekerja sebanyak 13 responden (40,6%).

Tabel 2. distribusi hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas dalam perawatan tali pusat

| Pengetahuan | Sikap | | | | Total | | P value |
|--------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|-------------|
| | Baik | | Cukup | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Baik | 16 | 50 | 4 | 12,5 | 20 | 62,5 | 0,02 |
| Cukup | 5 | 15,6 | 7 | 21,9 | 12 | 37,5 | |
| Total | 21 | 65,6 | 11 | 34,4 | 32 | 100 | |

Sumber data primer di olah tahun 2023.

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan, dari 21 responden yang terdapat 16 responden (50%) yang mempunyai pengetahuan baik terhadap sikap baik dalam perawatan tali pusat dan terdapat 5 reponden (15,6%) yang mempunyai pengetahuan cukup terhadap sikap baik dalam perawatan tali pusat. Sedangkan dari 11 responden, terdapat 4 responden (12,5%) yang mempunyai pengetahuan baik terhadap sikap cukup dan terdapat 7 responden (21,9%) yang mempunyai pengetahuan cukup terhadap sikap cukup dalam perawatan tali pusat. Analisis uji Chi square nilai P value yang diperoleh $(0,02) < \alpha (0,05)$, maka H1 diterima. Dimana ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas dalam perawatan tali pusat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dengan sikap baik ibu nifas dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir, dengan 50,0% responden memiliki pengetahuan baik dan 15,6% memiliki pengetahuan cukup dengan sikap baik. Faktor-faktor yang mungkin memengaruhi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat antara lain adalah pendidikan, usia, latar belakang pekerjaan, paritas, dan sumber informasi.

Pengetahuan yang baik dapat diperoleh melalui pemahaman informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk lingkungan belajar, rumah, media cetak, dan media elektronik. Selain itu, faktor-faktor seperti usia yang matang dan latar belakang pendidikan yang tinggi juga dapat berkontribusi pada pengetahuan yang lebih baik dalam aspek kesehatan.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) yang menekankan bahwa pengetahuan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, tingkat pendidikan, lingkungan sosial, pekerjaan, kondisi ekonomi, sumber informasi yang diakses, dan pengalaman pribadi.

Sebelum seseorang mengambil tindakan tertentu, pengetahuan menjadi landasan yang penting. Selain itu, individu yang memiliki kemampuan untuk mengasimilasi dan memahami informasi dengan cepat akan mengembangkan kesadaran yang lebih baik dalam mengarahkan perilaku mereka (Budiman and Riyanto, 2018).

Pada hasil penelitian ini didapatkan nilai P Value yaitu 0,02 dimana terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu nifas dalam perawatan tali pusat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muchlas (2011) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di ruang kebidanan sayap C RSUP DR. Moh Hoesin Palembang. Dari 44 responden, diketahui bahwa nilai *p-value* 0,003 berarti adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perawatan tali pusat pada ibu baru lahir di ruang kebidanan sayap C RSUP DR. Moh. Hoesin Palembang.

Peneliti berpendapat bahwa baik buruknya tindakan seorang ibu dalam melakukan perawatan tali pusat tergantung dari respon ibu, jika sikap seorang ibu baik maka tindakan perawatan tali pusat akan baik begitu pula sebaliknya. Apabila ibu memiliki sikap yang mendukung objek kesehatan maka ibu akan mempunyai sikap menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab. Sebaliknya, bila ibu memiliki sikap tidak mendukung maka ibu akan memiliki sikap yang menunjukkan dan memperlihatkan penolakan atau tidak setuju.

KESIMPULAN

Berdasarkan nilai P Value ditemukan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas dalam perawatan tali pusat di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau dengan nilai P Value yang di peroleh $0,02 < \alpha 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman dan Riyanto. (2018). *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Kota Baubau. 2022. *Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas di Kota Baubau Tahun 2019-2021*. Dinas Kesehatan Kota Baubau.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan RI.
- Puskesmas Wajo. (2023). *Data Rekam Medik Ibu Nifas Di Puskesmas Wajo Bulan Januari Sampai Dengan Februari Tahun 2023*. Puskesmas Wajo.
- Sembiring, J. B. (2019). *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Deepublish.
- World Health Organization. (2018). *World Health Statistics 2018: Monitoring Health For The SDGs (Sustainable Development Goals)*. World Health Organization.